



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *RUNNING DICTATION*

Wilda Nur Aeni Adawiyah¹, Hilman Mangkuwibawa², Muhammad Rifqi Mahmud³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Korespondensi Penulis. E-mail: nuraeniwilda4@gmail.com

Abstract

This research aims to improve students' speaking skills using the Running Dictation learning model. This research was motivated by problems that had been discovered from the results of a preliminary study in the learning process when students spoke English. That the students' speaking skills do not meet the KKM set by the school, namely 75. The research method used is classroom action research (PTK) with three cycles in which each cycle contains two actions. The subjects of this research were 25 class VI students at MI Integrated Ar-Rifqi. The data collection techniques used are performance tests and observation. The speaking skills of class VI MI Integrated Ar-Rifqi students before being given action achieved 32% classical completeness in the poor category. After taking action in cycle I, an average score of 66 was obtained with classical completeness of 54%, in cycle II there was an increase with an average score of 74 with classical completeness of 71% and in cycle III the score was obtained. an average of 81 with a classical completion score of 84%. Based on classical completeness, overall this research has reached $\geq 75\%$ of the number of students who achieved the KKM, namely 84%. Thus, it shows that students' speaking skills after implementing the Running Dictation model in English learning have improved.

Keyword: Model Running Dictation; Speaking Skills; English

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran Running Dictation. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang telah ditemukan dari hasil studi pendahuluan dalam proses pembelajaran pada saat siswa berbicara dalam Bahasa Inggris. Bahwa keterampilan berbicara siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus yang mana setiap siklusnya terdapat dua tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi yang berjumlah 25 orang siswa. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan yaitu tes unjuk kerja dan observasi. Keterampilan berbicara siswa kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi sebelum diberi tindakan memperoleh ketuntasan klasikal 32% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 54%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71% dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 81 dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 84%. Berdasarkan ketuntasan klasikal secara keseluruhan penelitian ini sudah mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mencapai KKM yakni sebesar 84%. Dengan demikian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya model Running Dictation pada pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Model Running Dictation; Keterampilan Berbicara Siswa; Bahasa Inggris

1. Pendahuluan

Pembelajaran keterampilan berbahasa sangat penting bagi peserta didik, berbahasa yaitu terdiri dari keterampilan membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*) dan menulis (*writing*) (Rikmasari & Muharrom., 2018). Sudah menjadi tugas guru untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara peserta didik. Tarigan (2020) menyatakan



bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan kata-kata dan bunyi artikulasi untuk menyampaikan perasaan, mengekspresikan ide dan pikiran orang tersebut (Veronika., dkk, 2020). Salah satu keterampilan berbahasa yang paling bermanfaat bagi kehidupan manusia adalah keterampilan berbicara. Berbicara selalu ada di kehidupan manusia, dilingkungan sekitar kita seperti di sekolah, di tempat kerja, di rumah dan di manapun berada. Banyak orang percaya bahwa berbicara tidak perlu dipelajari karena hal yang mudah, ini tentunya berbeda kalau kita berbicara di depan kelas atau di depan orang banyak, karena masih banyak siswa tidak berani dan tidak mau berbicara jika di depan kelas dan tidak semua siswa memiliki aspek kemampuan berbicara yang baik.

Oleh karena itu, keterampilan berbicara harus dilatih dan dipelajari sedini mungkin.

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi, permasalahan yang ditemukan ialah rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Hal ini berdasarkan dari nilai rata-rata siswa pada keterampilan berbicara yaitu 60,2, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Terpadu Ar-Rifqi adalah 75. Berdasarkan standar penilaian sekolah hasil penilaian siswa pada aspek keterampilan berbicara tergolong kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa keseluruhan siswa kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi yang berjumlah 25 siswa menunjukkan 5 siswa memperoleh nilai 45, 6 siswa memperoleh nilai 50, 2 siswa memperoleh nilai 55, 3 siswa memperoleh nilai 60, 2 siswa memperoleh nilai 70, 3 siswa memperoleh nilai 75, 3 siswa memperoleh nilai 80 dan 1 siswa memperoleh nilai 85. Dengan demikian berdasarkan nilai yang diperoleh dari keseluruhan siswa pembelajaran dikatakan kurang berhasil. Permasalahan yang menjadi penyebab sulitnya siswa berbahasa Inggris yaitu karena masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam berbahasa Inggris, siswa masih merasa kurang percaya diri serta masih lemah dalam hal pelafalan. Lebih lanjut, penyebab lainnya yaitu proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga prosesnya tidak memberikan kesempatan kepada siswa dalam hal berbicara dan penerapan cara atau model yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara kurang tepat yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang kesulitan mengikuti proses pembelajaran, sebab kesulitan belajar dimana kondisi siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik, adanya suatu kendala atau gangguan dalam belajar (Ghufroon & Risnawati, 2015).

Disinilah peran pendidik sangatlah diperlukan untuk pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam keterampilan berbicara. Model pembelajaran mengukur keberhasilannya suatu proses pembelajaran dalam meningkatkan belajar siswa. Model pembelajaran yaitu konsep yang berisi langkah-langkah dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dan siswa dalam hal merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yaitu kegiatan yang dirancang dengan baik, tersusun secara sistematis dan memiliki tujuan (Saefuddin, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan model *Running Dictation*. *Running Dictation* merupakan jenis dikte, di mana siswa berkelompok untuk mendikte kalimat, siswa pelari membaca teks, menghafal teks secara singkat kemudian mendiktekan dan anggota lain menulis teks tersebut. *Running Dictation* adalah kegiatan yang melatih membaca, berbicara, mengingat, mendengarkan, dan menulis (Gay & Tidore, 2021). Model *Running Dictation* memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas speaking, membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan dan merasa bebas tanpa beban. Dalam proses pembelajarannya dapat memberikan hal positif bagi peserta didik dalam aspek bersosialisasi karena siswa saling berinteraksi (Wangge, 2022). Sudah ada studi sebelumnya menerapkan strategi *Running Dictation* dalam pembelajaran bahasa, penelitian yang dilakukan Ida Hendryani Sardju (2017) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara *Doubt Expression* Melalui Model Pembelajaran *Running Dictation* Menggunakan Media Tegar Pada Siswa Kelas IX-6 MTS Negeri 1 Ternate" Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,76, termasuk dalam kategori cukup namun nilai tersebut belum mencapai nilai ketuntasan minimal

yang diharapkan, yakni 70. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan 7,7% menjadi 76,46 dan termasuk dalam kategori baik dan memenuhi nilai rata-rata kelas yang diharapkan, jadi dapat dikatakan adanya peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan juga dalam hal meningkatkan kemampuan ejaan siswa untuk membuat kalimat dalam tata bahasa yang benar. Selain itu, Penelitian yang dilakukan Agusno Sumantri (2022) yang berjudul “Implementasi *Running Dictation* Sebagai Strategi Pengajaran *Speaking* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kalimantan Barat” Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tes berbicara pada siklus I yaitu memperoleh 58%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 71% siswa sudah mencapai KKM $\geq 70\%$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Running Dictation* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Running Dictation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan yang sudah direncanakan dan disusun secara sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai suatu bentuk usaha memperbaiki dari hasil berfikir reflektif yang dirasakan oleh peneliti secara langsung yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas (Hanafi, 2020). Tahapan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kammis dan Mc Taggart, model ini terdiri dari empat komponen meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Sukardi, 2022).

Lokasi akan dilaksanakan di MI Terpadu Ar-Rifqi Kabupaten Bandung. Studi akan dilaksanakan pada bulan Juli s.d selesai. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi yang berjumlah 25 siswa dan terdiri atas 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Data penelitian ini adalah keterampilan berbicara pada siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, unjuk kerja, dokumentasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari penilaian observasi, pengolahan data ini akan menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru yang telah diamati dari proses pembelajaran menggunakan model *Running Dictation*, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan model *Running Dictation* dapat dilihat dari persentase atau rata-rata aktivitas belajar siswa dan guru. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{score yang diperoleh}}{\text{score maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{score yang diperoleh}}{\text{score maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Persentase Aktivitas} = \frac{\text{jumlah presentase aktivitas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan data kuantitatif di peroleh dari hasil tes siswa, tes yang akan dilakukan kepada siswa kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi berupa tes unjuk kerja secara individual yang dilaksanakan pada setiap akhir tindakan. Adapun skor penilaian menggunakan rubrik penilaian, penilaian unjuk kerja ini diperoleh dari seberapa tinggi kinerja yang ditampilkan secara nyata dalam menunjukkan tingkat ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran. Tujuan dari tes unjuk kerja yaitu mengukur keberhasilan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Tes disesuaikan dengan indikator kemampuan keterampilan berbicara.

Tabel 1. Skoring Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Pelafalan				

2	Kosa kata				
3	Tata bahasa				
4	Kelancaran				
	Jumlah				
	Skor maksimal	16			

(Suhaimi, 2019) dimodifikasi peneliti

Tinggi rendahnya skor unjuk kerja yang diperoleh siswa dapat diukur dengan menggunakan skala rentang menentukan hasil belajar individu, menentukan nilai rata-rata kelas dan menentukan persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

Ketuntasan belajar secara klasikal untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar telah mencapai KKM sebesar 75 atau lebih maka siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Hayati, 2013)

$$\frac{\text{jumlah siswa yang } \geq 75\%}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤ 40	Kurang sekali

(Kunandar, 2013)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sebelum diterapkan Model *Running Dictation*

Hasil nilai siswa sebelum diterapkannya model *Running Dictation* atau pembelajaran prasiklus yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Keterampilan Berbicara Pra Siklus

No	Data	Nilai
1	Banyak siswa	25
2	Nilai terbesar	81
3	Nilai terkecil	37
4	Jumlah nilai seluruh siswa	1462
5	Nilai rata-rata	58
6	Jumlah siswa yang tuntas	8
7	Jumlah siswa yang belum tuntas	17
8	Persentase ketuntasan belajar	32%

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil dari pra siklus pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum menerapkan model *Running Dictation* diperoleh jumlah dari seluruh siswa yaitu 1462, maka rata-rata hitung yang diperoleh senilai 58. Adapun persentase hasil ketuntasan klasikal yaitu 32% maka termasuk dalam kategori sangat kurang, perolehan tersebut dihasilkan dari 8 siswa saja yang tuntas dalam pembelajaran dan sejumlah 17 orang siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil analisis, hasil keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan model *Running Dictation* masih rendah atau kurang maksimal, sehingga diperlukan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu model *Running Dictation*.

3.2 Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Running Dictation* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Setiap Siklus

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan persiapan yaitu dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu yaitu sebagai berikut : (1) Menentukan pokok bahasan, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Running Dictation* pada mata pelajaran Bahasa Inggris, (3) Mempersiapkan bahan ajar pembelajaran, (4) menyusun lembar penilaian keterampilan berbicara siswa (5) Menyusun lembar observasi siswa dan guru, bertujuan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Running Dictation* menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I, II dan III meningkat pada setiap siklusnya.

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Pada Setiap Siklus

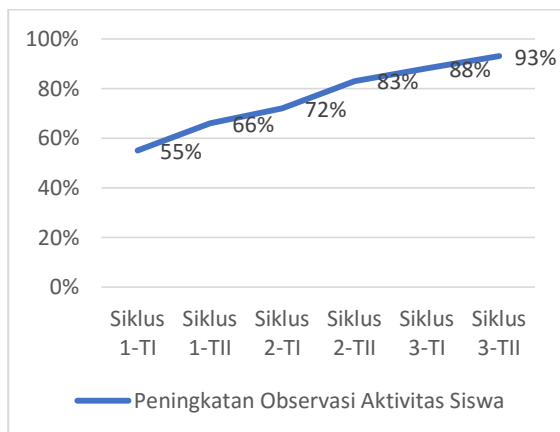
Aktivitas	Persentase Aktivitas Siswa	Persentase Aktivitas Guru	
Siklus I	Tindakan I	55%	50%
	Tindakan II	66%	63%
Siklus II	Tindakan I	72%	75%
	Tindakan II	83%	87%
Siklus III	Tindakan I	88%	100%
	Tindakan II	93%	100%

Perolehan aktivitas guru dan siswa yang sudah dilaksanakan selama tiga siklus selalu mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I tindakan I memperoleh nilai rata-rata persentase 55% dan aktivitas guru 50%. Selanjutnya, pada siklus I tindakan II siswa memperoleh nilai rata-rata persentase 66% dan aktivitas guru 63%. Berdasarkan hasil data tersebut angka ketercapaian aktivitas guru dan siswa belum maksimal. Meskipun proses pembelajaran belum maksimal, tetapi di setiap tindakan I dan tindakan II mengalami peningkatan karena di setiap hambatan proses pembelajaran dilakukan tahapan refleksi dan perbaikan.

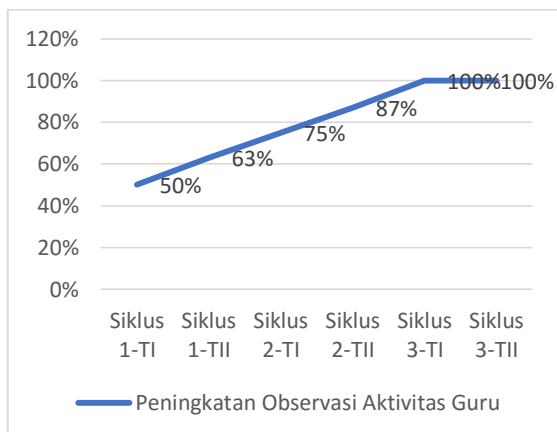
Kemudian pada siklus II tindakan I hasil perolehan lembar observasi memperoleh nilai rata-rata pada aktivitas siswa mencapai 72% dan aktivitas guru mencapai 75%. Selanjutnya, pada siklus II tindakan II memperoleh nilai rata-rata persentase mencapai 83% dan aktivitas guru mencapai 87%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan pada aktivitas siswa dan guru pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya tetapi masih belum maksimal, ini disebabkan karena beberapa siswa masih belum mengikuti arahan dari guru dan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika kelas berlangsung.

Kemudian pada siklus III tindakan I pada aktivitas siswa memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 88%, sedangkan aktivitas guru memperoleh hasil rata-rata sebesar 100% dan pada siklus III tindakan II pada aktivitas siswa memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 93% dan aktivitas guru persentase sebesar 100%. Berdasarkan pada perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas pada siklus III mengalami peningkatan dari aktivitas sebelumnya yaitu pada siklus II. Siswa dan guru sudah dapat mengikuti kegiatan proses pembelajaran menggunakan model *Running Dictation* dengan baik dan guru pun sudah melakukan tahapan proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang lengkap tanpa ada yang terlewat. Penerapan model *Running Dictation* juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa berpartisipasi aktif, termotivasi dan tidak merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wangge, 2022) bahwa penerapan *Running Dictation* membantu siswa mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan baik, mendorong kepercayaan diri siswa dan keaktifan dalam berbicara siswa, menurut Davis dan Rinvolucrici (1988) bahwa mendikte adalah proses pembelajaran untuk memperoleh struktur bahasa, kosa kata dan menurut pendapat (Sumantri, 2022) model *Running Dictation* yaitu kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa dalam melafalkan kata dalam kalimat sederhana.

Peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dan guru pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-Rata Persentase Hasil Observasi Siswa pada Setiap Siklus



Gambar 2. Grafik Peningkatan Rata-Rata Persentase Hasil Observasi Guru pada Setiap Siklus

3.3 Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Model *Running Dictation* pada Setiap Siklus

3.3.1 Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I

Pada proses kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus. Keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *Running Dictation* dihasilkan dari kegiatan belajar selama dua tindakan dan diakhir pembelajaran pada tindakan II dilakukan tes kepada siswa berupa presentasi kalimat tentang *weather and season* guna mengukur ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus I, serta untuk mengetahui peningkatan di setiap siklusnya. Keterampilan berbicara siswa tuntas apabila siswa dapat mencapai KKM sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah MI Terpadu Ar-Rifqi adalah 75. Sementara untuk menentukan hasil keterampilan berbicara siswa minimal secara keseluruhan siswa yang tuntas mencapai 75%. Berikut hasil tes keterampilan berbicara siswa yang diperoleh pada siklus I :

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

No	Data	Nilai
1	Banyak siswa	24
2	Nilai terbesar	87
3	Nilai terkecil	43
4	Jumlah nilai seluruh siswa	1584
5	Nilai rata-rata	66
6	Jumlah siswa yang tuntas	13
7	Jumlah siswa yang belum tuntas	11
8	Persentase ketuntasan belajar	54%

Berdasarkan tabel 5. diatas siswa yang telah tuntas mencapai nilai KKM berjumlah 13 sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 11 orang. Sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 54% maka kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Rata-rata nilai siswa sebesar 66.

3.3.2 Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II

Hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus II dilaksanakan karena pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum tercapai, diketahui ketuntasan klasikal setidaknya harus mencapai 75% sedangkan pada siklus I ketuntasan yang tercapai hanya 54%.

Sama seperti tahap sebelumnya pada siklus I, Pada proses kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus. Keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *Running Dictation* dihasilkan dari kegiatan belajar selama dua tindakan dan diakhir pembelajaran pada tindakan II dilakukan tes kepada siswa berupa presentasi kalimat tentang *sports day* guna mengukur ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus II, serta untuk mengetahui peningkatan di setiap siklusnya. Keterampilan berbicara siswa tuntas apabila siswa dapat mencapai KKM sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah MI Terpadu Ar-Rifqi adalah 75. Sementara untuk menentukan hasil keterampilan berbicara siswa minimal secara keseluruhan siswa yang tuntas mencapai 75%. Berikut hasil tes keterampilan berbicara siswa yang diperoleh pada siklus II :

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

No	Data	Nilai
1	Banyak siswa	21
2	Nilai terbesar	100
3	Nilai terkecil	50
4	Jumlah nilai seluruh siswa	1564
5	Nilai rata-rata	74
6	Jumlah siswa yang tuntas	15
7	jumlah siswa yang belum tuntas	6
8	Persentase ketuntasan belajar	71%

Berdasarkan tabel 6. diatas siswa yang telah tuntas mencapai nilai KKM berjumlah 15 sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 6 orang. Sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II sebesar 71% maka kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Rata-rata nilai siswa adalah sebesar 74.

3.3.3 Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus III

Hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus III dilaksanakan karena pada siklus II ketuntasan belajar siswa belum tercapai, diketahui ketuntasan klasikal setidaknya harus mencapai 75% sedangkan pada siklus II ketuntasan yang tercapai hanya 71%.

Sama seperti tahap sebelumnya pada siklus II, Pada proses kegiatan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 7 September. Keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *Running Dictation* dihasilkan dari kegiatan belajar selama dua tindakan dan diakhir pembelajaran pada tindakan II dilakukan tes kepada siswa berupa persentasi kalimat tentang *animal around us* guna mengukur ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus III, serta untuk mengetahui peningkatan di setiap siklusnya. Keterampilan berbicara siswa tuntas apabila siswa dapat mencapai KKM sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah MI Terpadu Ar-Rifqi adalah 75. Sementara untuk menentukan hasil keterampilan berbicara siswa minimal secara keseluruhan siswa yang tuntas mencapai 75%. Berikut hasil tes keterampilan berbicara siswa yang diperoleh pada siklus III :

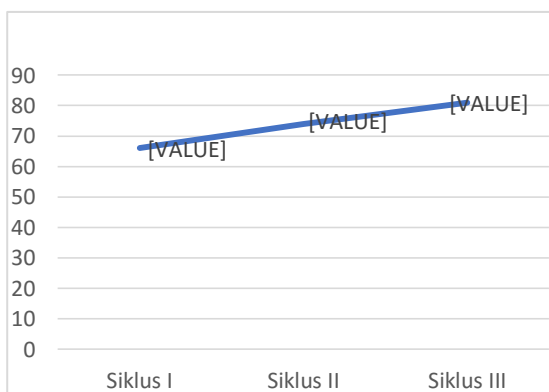
Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus III

No	Data	Nilai
1	Banyak siswa	25
2	Nilai terbesar	100
3	Nilai terkecil	56
4	Jumlah nilai seluruh siswa	2036
5	Nilai rata-rata	81
No	Data	Nilai
6	Jumlah siswa yang tuntas	21
7	jumlah siswa yang belum tuntas	4
8	Persentase ketuntasan belajar	84%

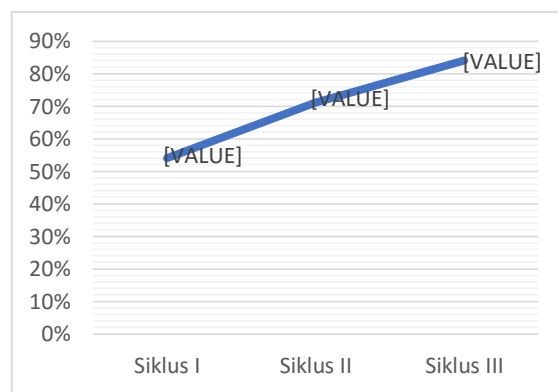
Berdasarkan tabel 7. diatas siswa yang telah tuntas mencapai nilai KKM berjumlah 20 sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 5 orang. Sehingga persentase ketuntasan

belajar klasikal yang diperoleh pada siklus III sebesar 84% maka kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi pada siklus III telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang berarti siswa telah mencapai ketuntasan belajarnya dan tidak perlu diadakannya perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Rata-rata nilai siswa adalah sebesar 81.

Berdasarkan hasil analisis keterampilan berbicara siswa kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi dengan menggunakan model *Running Dictation* pada mata pelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan di setiap siklusnya dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 32%. Kemudian perolehan angka tersebut meningkat pada tahap siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dengan ketuntasan klasikal 54% . Selanjutnya pada tahap siklus II meningkat kembali dengan mencapai nilai rata-rata 74 dengan angka klasikal yaitu 71% dan pada siklus III hasilnya meningkat kembali dengan nilai rata-rata sebesar 81 dengan angka klasikal yang diperoleh yaitu 84%. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran pada penelitian ini dilihat dari peningkatan proses pembelajaran pada setiap siklusnya dan ketercapaian ketuntasan klasikal siswa mencapai $\geq 75\%$. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata ketuntasan klasikal mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan dan pada siklus III mencapai angka persentase $\geq 75\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi telah mencapai angka keberhasilan, karena menurut (Hayati, 2013) jika banyaknya siswa yang tuntas belajar $\geq 75\%$ maka keseluruhan siswa telah tuntas belajar, berikut akan dipaparkan pada grafik secara lebih jelas:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siswa pada Setiap Siklus



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Klasikal pada Setiap Siklus

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh simpulan bahwa pembelajaran menggunakan model *Running Dictation* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terlihat bahwa sebelum dilakukan tindakan memperoleh ketuntasan klasikal 32% dengan ketuntasan klasikal 54% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 54% termasuk kategori kurang, pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71% termasuk kategori baik dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 81 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84% termasuk kategori sangat baik.

Dengan demikian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa setelah diterapkannya model *Running Dictation* pada pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan. Berdasarkan ketuntasan klasikal indikator keberhasilan secara keseluruhan penelitian ini sudah mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mencapai KKM yakni sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Sehingga penelitian ini dianggap tuntas tanpa melanjutkan pada siklus selanjutnya. Untuk



penelitian selanjutnya hendaknya lebih dikembangkan di masa yang akan datang dengan menggunakan media yang lebih beragam, mata pelajaran yang lain seperti pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dikemas lebih menarik lagi oleh para peneliti berikutnya.

Daftar Pustaka

- Davis, P., & Rinvoluceri, M. (1988). Dictation: New Methods, New Possibilities. Cambridge: Cambridge University Press
- Donatus, S. (2016). Pendekatan Kuantitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial. *Jurnal Studia Phliosophica*. 16 (2), 197-210.
- Gay, E. Tidore, H. (2021). The Effect Of Running Dictation Method On Students' Listening Comprehension. *Journal English Department of UMMU*. 1 (2), 12-19.
- Giyoto. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Yogyakarta.
- Hanafi, D. dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Melalui Penerapan Metode Bermain Peran di Bandung. *Jurnal PGSD*. 5 (2), 131-138.
- Hayati, R. Stafitri, W. (2020). Article Review: Running Dictation Game. *Journal english education*. 3 (2), 43-51.
- Hayati, T. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidyatul Quran Kuningan
- Iryana, & Kawasati, R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Ekonomi Syariah*. 1 (1), 1-15.
- Kunandar,. (2013) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Murtafiah, M & Muawanah. (2022). Implementing Running Dictation Game To Increase Speaking Skill Of The Students. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. 4 (1), 91-96.
- Noviyanti, G. (2018). Pengaruh Game Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma. *Jurnal JUPE*. 6 (2), 110-115.
- Rikmasari, R. Muharrom, P. (2018). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Metode Running Dictation Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Di Mit Attaqwa 01 Bekasi. *Jurnal Pedagogik*. 4 (2), 117-125.
- Saefuddin, A. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardju, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Doubt Expression Melalui Model Pembelajaran Running Dictation Menggunakan Media Tegar Pada Siswa Kelas Ix-6 Mts Negeri 1 Ternate Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Humano*. 8 (2), 13-21.
- Suhaimi, I. (2021) Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Smp Al-Ikhlas Kediri. *Jurnal Koulutus*. 4 (1). 1-7.
- Sukardi, (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembanganya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi, (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembanganya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri, A. (2022). Implementasi Running Dictation Sebagai Strategi Pengajaran Speaking Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kalimantan Barat. *Journal Of Edukasi Borneo*. 3 (1), 5-9.



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 8, No. 2, 2023

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/IPDK>

-
- Ummah, N. dkk. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. 12 (2), 120-128.
- Wangge, Y. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Melalui Running Dictation. *Jurnal Literasi*. 7 (2), 46-50.
- Wangge, Y. Timu, W. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Running Dictation Pada Peserta Didik VIII SMP Negeri Mautenda. *Jurnal Kiprah*. 8 (1), 38-45.
- Wibawa, A. dkk. (2021). Game Based Learning (GBL) Sebagai Inovasi Dan Solusi Percepatan Adaptasi Belajar Pada Masa New Normal. *Jurnal Integrated (Information Technology And Vocational Education)*. 2 (1), 17-22.